

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang :

Masa nifas yaitu dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melarkan, masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira – kira 6 minggu, masa nifas merupakan masa selama persalinan, Proses persalinan merupakan yang melelahkan secara fisik dan psikis sehingga post partum dapat berdampak bagi kualitas hidup ibu. Robekan perineum baik secara alami maupun episiotomi , bisa mengakibatkan gangguan fungsi otot dasar panggul, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan.tindakan episiotomi persalinan sering dilakukan untuk mengendalikan robekan pada jalan lahir sehingga memudahkan penyembuhan luka karena lebih mudah dijahit dan menyatu kembali (Prestiwi, 2018)

Kelahiran seorang anak menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga yang sudah terbentuk dan juga tentang perawatan bayi baru lahir (Bobak, 2012). Saat seorang bayi pertama kali lahir, ibu merasa bingung memikirkan cara merawatnya.

Menurut World Health Organization (WHO). Setiap tahun diperkirakan sekitar 135 juta bayi yang lahir diseluruh dunia, diantaranya adalah 70 juta anak laki-laki dan 65 juta adalah anak perempuan pada tahun 2016 jumlah bayi usia 0 tahun mencapai 4.770.000 jiwa. Angka tersebut lebih besar dibanding disbanding angka dan Negara lain seperti Malaysia, Filipina dan Singapura. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jepara didapatkan bahwa angka kelahiran bayi pada tahun 2014 yaitu 1146 bayi, angka ini meningkat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 1230 bayi.

Menjadi seorang ibu terutama untuk pertama kalinya adalah merupakan hal yang sangat menyenangkan. Seorang ibu yang mengalami kehamilan pertama akan merasa berbeda baik secara psikis maupun secara fisik. Perbedaan tersebut dilihat dari ibu yang tadinya tidak memiliki kegiatan dalam kesehariannya, namun saat melahirkan seorang bayi, kegiatan tersebut dimulai dengan mengurus bayi yang baru lahir. Tugas-tugas yang rutin berhubungan dengan bayinya dapat membantu ibu

cemas, terutama jika tidak pernah menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang berkaitan dengan perawatan bayi sebelumnya, untuk membandingkan kemampuan pribadi yang mandiri dibutuhkan rasa percaya diri dan rasa tenang sebagai orang tua yang berpengalaman baik pada ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) maupun ibu yang pernah melahirkan sebelumnya (multipara) (Lusa, 2011).

Mandiri adalah kemampuan seorang untuk bertindak berdasarkan pertimbangan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut, kemampuan untuk membuat keputusan dan mengatur hidupnya sendiri tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang lain. Untuk mengembangkan kemampuan pribadi yang mandiri dibutuhkan rasa percaya diri dan rasa tenang sehingga menjadi orang tua yang berpengalaman terutama pada ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) (Lusa, 2011)

Tindakan ibu untuk mandiri dalam merawat bayinya dipengaruhi oleh kegiatan *rooming in* dari perawat itu sendiri. Menurut Yulianty (2012), *rooming in* disebut juga rawat gabung yang merupakan satu cara perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan, melainkan ditempatkan dalam sebuah ruangan, kamar atau tempat bersama-sama selama 24jam penuh dalam seharinya. Dalam hal ini dikenal dengan *mother baby care* (M-BC). M-BC merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memandirikan pasien dan membelajarkan pasien agar kebutuhan ibu maupun bayinya terpenuhi dirumah sakit (Bobak, 2013).

Konsep M-BC ini didasari oleh konsep keperawatan maternitas yang berfokus pada keluarga hal ini didasarkan tidak hanya pada dimensi fisik saja akan tetapi dimensi psikologi, social dan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh fenty (2013) tentang pengaruh *rooming in* (rawat gabung) terhadap tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. Dengan menggunakan desain penelitian *two group with control* dengan tehnik sampling *accidental sampling* didapatkan hasil terdapat pengaruh *rooming in* terhadap tingkat kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir dengan p value 0,003 (<0,05).

Berdasarkan observasi peneliti diruang nifas di Puskesmas Mlonggo Jepara terdapat beberapa masalah perawatan neonatal yang dialami ibu primipara yaitu

kemandirian ibu dalam perawatan BBL yang kurang dari (dari 10 ibu primipara, 7 diantaranya dibantu oleh keluarganya) sehingga perawatan bayi baru lahir dilakukan orang lain tanpa memperhatikan kebersihan maupun sterilisasi pada saat perawatan bayi baru lahir, kurangnya kemandirian ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir. Kurangnya kemandirian ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir terlihat dari ibu yang baru melahirkan bayinya menyerahkan perawatan bayi baru lahir pada ibu kandung, nenek, dukon yang masih tradisional.

A. Rumusan Masalah :

Angka kematian ibu di Indonesia masih terbilang tinggi. Salah satu factor yang menyebabkan kematian ibu adalah kematian saat masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Lebih dari 60% kematian ibu dinegara berkembang terjadi pada masa post partum, oleh karena itu perawatan diri ibu postpartum primipara tidak hanya dilakukan dirumah sakit saja melainkan juga harus dilanjutkan dirumah. Terlebih saat ini masa perawatan ibu postpartum dirumah sakit semakin dipersingkat, dengan dipersingkatnya masa rawat inap ibu postpartum dirumah sakit mengakibatkan penyiapan ibu untuk melakukan perawatan mandiri pasca melahirkan juga berkurang.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian ibu pasca persalinan dan merawat bayi baru lahir diwilayah kerja Puskesmas Mlonggo Jepara Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- A. Teridentifikasinya karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan terhadap kemandirian ibu dalam perawatan bayi di Puskesmas Mlonggo Jepara.
- B. Mengetahui tingkat kemandirian ibu primipara merawat bayi baru lahir di Puskesmas Mlonggo Jepara.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai metode – metode untuk merawat masa postpartum , dapat memberikan masukan data untuk perkembangan ilmu, khususnya asuhan keperawatan pada bayi baru lahir dan ibu primipara.

2. Bagi perawat

Memberikan tindakan atau pendidikan kesehatan kepada pasien sebagai metode asuhan keperawatan maternitas terhadap kemandirian ibu dalam perawatan bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat menjadi dasar informasi dan data bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang perawatan masa postpartum.

D. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang Ilmu Keperawatan Maternitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Laurensia Yunita, Mahpolah, Dewi Retno Wulandari/2013	Nyeri Berhubungan masa nifas dan merawat payudara dengan produksi ASI ibu post partum normal	Quasi eksperiment dengan desain non randomized control grup pretest posttest	Ibu nifas menunjukkan terbanyak ada pada ada pada nyeri ringan dan terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat nyeri post partum primipara dengan nilai p Value $0,001 < \alpha = 0,05$ dengan nilai Rho = 0,548 yang

Nama penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
2, Ningrum, A.D., Herwati/2015	Kemandiraan Ibu Nifas Primipara Dan Perawatan Bayi Baru Lahir	Desain penelitian ini adalah <i>deskriptif survey</i>	artinya yang berada dalam kecemasan kuat. Hasil penelitian menunjukkan p value sebesar 0,0074 ($\alpha = 0,05$) terdapat
3, Widiastuti, A., arifah, Rahmawati, W.R./2015	Factor – factor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi diruang nifas	Penelitian dengan metode <i>cross sectional</i> dengan deskriptif analitik.	pengaruh bahwa merawat bayi secara mandiri Hasil penelitian menunjukkan p value : 0,047 ($\alpha = 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara factor umur dengan terdapat nilai p value ($\alpha = 0,05$) artinya pengetahuan dalam merawat bayi.

Perbedaan dari peneliti diatas adalah pada penelitian ini digunakan variable bebas tingkat pengetahuan dan motivasi, sedangkan variable terkaitnya kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri. Penelitian ini juga berbeda pada waktu penelitian, yaitu pada periode mulai 24jam sampai satu minggu setelah plasenta lahir. Setelah itu berbeda pada tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mlonggo Jepara.